

## Pengaruh Edukasi dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Melakukan *Basic Life Support* di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata

Wirda Salsabila<sup>1</sup>, Ni Putu Sumartini<sup>2</sup>, Dewi Purnamawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

### Abstrak

*Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) atau yang lebih dikenal dengan henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit, merupakan kondisi yang sering kali mengancam seseorang. Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya siswa harus ditingkatkan agar tercapainya hasil yang baik. Peningkatan jumlah penolong atau relawan khususnya untuk BLS harus ditingkatkan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya (D Prasetyo, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support*. Desain penelitian ini menggunakan *pre eksperimental (one group pre test-post test)*, dengan populasi siswa Pondok Pesantren Nurul Ilmi. *Sampling* penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 23 sampel, cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dan checklist. Analisa data uji *wilcoxon match pair test*. Hasil penelitian ini didapatkan jumlah 20 responden (86,9%) memiliki pengetahuan kurang, keterampilan 23 responden (100%) kurang, setelah diberikan video *Basic Life Support* menjadi 14 responden (60,8%) memiliki pengetahuan baik, keterampilan 20 responden (86,9%) memiliki keterampilan baik dan 3 responden (13,1%) cukup hasil penelitian ini didapatkan ( $p=0.000$ ). Ada Pengaruh Edukasi Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lainnya dan jumlah sampel yang lebih banyak.

**Kata Kunci :** *Basic Life Support*; Pengetahuan; Keterampilan Siswa.

### The Effect Of Education With Video Tutorials On Students' Knowledge And Skills In Providing Basic Life Support At The Nurul Ilmi Ranggagata Islamic Boarding School

### Abstract

*Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) or better know as cardiac arrest that occurs outside the hospital, is a condition that often threatens a person's life. Lack of knowledge of the community, especially students, must be improved in order to achieve good results. The increase in the number of helpers or volunteers specifically for basic life support must be increased by increasing their knowledge and skills (D Prasetyo, 2019). The research to know The Effect Of Education With Video Tutorials On Students' Knowledge And Skills In Providing Basic Life Support. The study design of study used a *pre eksperimental (one group pre test-post test)*, with a population of student At The Nurul Ilmi Islamic boarding school. This study sampling using *purposive sampling* and obtained 23 samples, the way of collecting in using a questionnaire and checklist. *Wilcoxon match pair test* data analysis. The study of this study found that 20 respondents (86,9%) had less knowledge, 23 respondents (100%) lacked skills. after being given a *Basic Life Support* video, 14 responden (86,9%) had good knowledge and skills of 20 respondents (86,9%) had good skills and 3 respondents (13,1%) were sufficient that the results of this study were obtained ( $p=0.000$ ). There is an The Effect Of Education With Video Tutorials On Students' Knowledge And Skills In Providing Basic Life Support At The Nurul Ilmi Ranggagata Islamic Boarding School 2021. The study can be used as a reference by adding other variables and a larger number of samples.

**Keywords:** *Basic Life Support*; student knowledge; skills

## PENDAHULUAN

*Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) atau yang lebih di kenal dengan henti jantung yang terjadi diluar rumah sakit, merupakan kondisi yang sering kali mengancam nyawa seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang ada disekitar korban mempunyai peranan besar dalam meningkatkan keberlangsungan hidup pasien henti jantung. Sedangkan keberadaan dan jumlah masyarakat yang memberikan pertolongan RJP ketika menemui korban yang mengalami henti jantung secara mendadak masih tergolong rendah dan bervariasi dengan tingkat terendah yaitu 1 % dan tertinggi sekitar 44 % (Sentana, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa serangan jantung merupakan penyebab kematian nomor satu di negara maju dan berkembang dengan menyumbang 60 % dari seluruh kematian, terjadi baik di luar rumah sakit maupun di dalam rumah sakit (Sudarman, 2019). Beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya jumlah masyarakat memberikan tindakan RJP ketika menemui korban yang mengalami henti jantung secara mendadak adalah terkait dengan kemampuan intelektual dan kepedulian dari masyarakat yang masih rendah untuk melakukan RJP (Berg, 2000).

Tingginya angka kematian diIndonesia akibat Penyakit jantung koroner mencapai 26% (Malang Trauma Center, 2008). Berdasarkan data NTB (Riskesdas) 2018, prevalensi penyakit jantung yang di diagnosis dokter berdasarkan karakteristik banyak terjadi pada usia 65-74 tahun yaitu sebanyak 3,27 % dan pada remaja usia 15-24 tahun sebanyak 0,5 %. Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Lombok Tengah) 2018 dan 2019 prevalensi penyakit jantung atau penyakit jantung koroner sebanyak, berdasarkan jenis kelamin laki-laki 20 orang dan perempuan 21 orang jadi jumlahnya 41 orang pada tahun 2018, berdasarkan jenis kelamin laki-laki 43 orang dan perempuan 60 orang jadi jumlah nya 103 orang pada tahun 2019, di desa ranggagata Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 3 orang pada saat sedang di sawah mendadak tiba-tiba henti jantung atau meninggal.

*Basic Life Support* merupakan usaha yang pertama kali di lakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (D Prasetyo, 2019) . *Basic Life Support* merupakan salah satu upaya yang harus segera di lakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya. Keterampilan BLS menjadi penting karena di dalamnya di ajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa di jumpai (Hernando *et al.*, 2016).

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre eksperimental* (tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random) dengan rancangan *one group pre test-post test*. Awal terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *post test*

pengamatan akhir (A Aziz, 2007). Siswa yang belum pernah mendapatkan pelatihan terkait BLS. Siswa kelas 3 SMP. Siswa yang bersedia mengikuti kegiatan. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan, yang tidak menyetujui dalam pengisian kuesioner, berada di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata Siswa yang sakit, Siswa yang tidak hadir saat penelitian. Peneliti menggunakan uji statistik *non parametric* dengan menggunakan uji dari *Wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

BAB ini menyajikan tentang gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata Tahun 2021. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2021 dengan jumlah 23 responden Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata, adapun secara rinci diuraikan sebagai berikut:

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1 . Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata Tanggal 18 Mei 2021 (n=23).

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	Remaja (13)	3	13,1
2.	Remaja (14)	13	56,5
3.	Remaja (15)	5	21,7
4.	Remaja (16)	2	8,6
Total		23	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kelompok umur responden terbanyak pada kelompok perlakuan adalah umur 14 tahun dengan jumlah 13 responden (56,5%).

Tabel 2 . Distribusi Responden Pernah Atau Tidak Mendapatkan Informasi Tentang *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata Tanggal 18 Mei 2021 (n=23).

No	Pernah Mendapat Informasi	Jumlah	Persentase
1.	Pernah	0	0
2.	Tidak Pernah	23	100
Total		23	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *Basic Life Support* dengan jumlah 23 responden (100%).

### B. Gambaran Khusus Penelitian

Tabel 3 . Distribusi Pengetahuan Responden sebelum ditayangkan video tentang *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata tanggal 18 Mei 2021 (n=23).

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	3	13,1
3.	Kurang	20	86,9
	Total	23	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 20 responden (86,9%).

Tabel 4 . Distribusi Pengetahuan Responden setelah ditayangkan video tentang *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata tanggal 18 Mei 2021 (n=23).

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	14	60,8
2.	Cukup	9	39,1
3.	Kurang	0	0
	Total	23	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik sebesar 14 responden (60,8%).

Tabel 5 . Distribusi Keterampilan Responden sebelum ditayangkan video tentang *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata tanggal 18 Mei 2021 (n=23).

No	Kategori Keterampilan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	23	100
	Total	23	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan dalam melakukan *Basic Life Support* dalam kategori kurang sebanyak 23 responden (100%) untuk melakukan RJP kurang tepat di bagian tangan saat RJP korban.

Tabel 6 . Distribusi Keterampilan Responden sesudah ditayangkan video tentang *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata tanggal 18 Mei 2021 (n=23).

No	Kategori Keterampilan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	20	86,9
2.	Cukup	3	13,1
3.	Kurang	0	0
	Total	23	100

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan dalam melakukan *Basic Life Support* dalam kategori baik sebanyak 20 responden (86,9%).

### C. Hasil Analisis Statistik

Tabel 7 . Hasil uji *Wilcoxon* Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata.

	n	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	23	46.1304	13.76525	27.00	72.00
<i>Posttest</i>	23	80.4348	12.42002	61.00	100.0
<i>P value</i>			0.000		

Berdasarkan perhitungan SPSS yang tertera pada tabel 7 di atas nilai  $p$  adalah  $(0.000) < \alpha (0.05)$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis kerja  $H_a$  diterima, yang artinya Ada Pengaruh Edukasi Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata.

Tabel 8 . Hasil uji *Wilcoxon* Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata.

	n	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	23	40.17	10.395	27	55
<i>Posttest</i>	23	89.57	9.004	75	100
<i>P value</i>					0.000

Berdasarkan perhitungan SPSS yang tertera pada tabel 8 di atas, nilai  $p$  adalah 0.000 atau nilai  $p (0.000) < \alpha (0.05)$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis kerja  $H_a$  diterima yang artinya Ada Pengaruh Edukasi Video Tutorial Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, pada BAB ini penulis akan membahas tentang Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata Tahun 2021.

### A. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Video Tentang *Basic Life Support*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata tentang pengetahuan mengenai *Basic Life Support* dengan bantuan kuesioner,

menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu (86,9%) memiliki pengetahuan kurang dari hasil sebaran kuesioner siswa tidak dapat menjawab dengan benar apa itu *Basic Life Support*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoadmojo, 2011) adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, sosial, dan budaya. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam *Basic Life Support*. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan disebabkan karena adanya informasi yang memberikan pengetahuan kepada individu atau kelompok. Dengan bertambahnya umur seseorang tingkat kematangan berfikir dan bertindak semakin baik. (Notoadmojo, 2011). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa usia remaja dalam tahap perkembangan dengan ciri khas mencari identitas diri, memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau cara untuk memproleh kebenaran pengetahuan. Jika pengalaman terus ditingkatkan akan menjadi suatu keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian responden berada pada rentang usia 14 tahun (56,5%) (Wulandari, 2014) dimana pada usia ini merupakan tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk. Hal ini sesuai dengan (Notoadmojo, 2011) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosephnie Mardayati 2009 bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Sumber informasi yang paling baik adalah tenaga kesehatan karena lebih fokus pada pokok permasalahan (Ayuwandany, 2019). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Ayuwandany, 2019). Pengetahuan di peroleh melalui kenyataan dengan melihat dan mendengar sendiri melalui alat komunikasi, misalnya surat kabar radio, televisi, serta dari keluarga dan kerabat dekat. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Ayuwandany, 2019).

Hal ini sejalan (Hutapea, Elda Lunera 2012) dimana hasil penelitian tersebut didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak (52,2%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi BHD.

## **B. Keterampilan Responden Sebelum Di Berikan Video Tentang *Basic Life Support***

Pada penelitian ini didapatkan hasil tentang kemampuan responden dalam melakukan *Basic Life Support* terbanyak yaitu (100%) memiliki keterampilan kurang. Dari hasil sebaran checklist siswa belum mampu untuk melakukan *Basic Life Support*.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan. Menurut (Abdillah, 2019). Proses pengembangan suatu keterampilan dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Pengembangan keterampilan harus dimulai dari apa yang dikuasai siswa ke keterampilan yang belum dikuasai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dunte (2002) keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Pada segi keterampilan menurut (Ali. Khomsan, 2000) jika dapat melakukan tindakan sesuai dengan prosedur dan tanpa bantuan dapat dikatakan baik, jika dapat melakukan dengan sedikit bantuan dapat dikatakan cukup dan jika tidak dapat melakukan tindakan dan dengan bantuan yang maksimal dapat dikatakan kurang. Menurut (Notoadmojo, 2011), seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik tergantung dari tingkat keterampilan seseorang untuk mengaplikasikan keterampilannya. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 100% responden memiliki keterampilan kurang dalam melakukan *Basic Life Support*.

Hal ini sejalan (Abdillah, 2019) bahwa siswa SMKN 1 Geger kurang ahli dalam melakukan pertolongan pertama pada korban henti jantung yang dilakukan. Oleh karena itu perlu pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap siswa SMKN 1 Geger.

### **C. Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Video Tentang *Basic Life Support***

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah ditayangkan video tentang *Basic Life Support* mengalami peningkatan dari pengetahuan kurang (86,9%) menjadi pengetahuan baik (60,8%).

Menurut (Hatimah, 2012) peningkatan pengetahuan menggunakan media video tergolong media yang efektif, hal ini disebabkan karena media video lebih menarik, tidak membosankan bergambar hidup dan mudah dipahami, seseorang lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan sehingga peningkatan seseorang menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmawati, 2007) bahwa media video merupakan alat bantu paling tepat saat ini sebab pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra mencapai (75% sampai 87%) dari pengetahuan manusia di peroleh atau disalurkan melalui indra pandangan atau penglihatan dan (13% sampai 25%) melalui indra pendengaran.

(Notoadmojo, 2011) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Media yang dibuat sesuai dengan kebutuhan responden akan membangkitkan indra untuk menangkap informasi yang dimuat dalam video kemudian mentransformasikan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan (Budiman, dan Agus 2013) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik itu masuk kedalam tahapan menganalisis dimana mereka tahu dan memahami tentang BHD dan berusaha mengaplikasikannya serta belajar menganalisis dari setiap kejadian yang terjadi yang memerlukan bantuan BHD.

#### **D. Keterampilan Responden Setelah Diberikan Video Tentang *Basic Life Support***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan responden setelah ditayangkan video tentang *Basic Life Support* dengan jumlah terbanyak dalam kategori baik (86,9%) dan kategori cukup (13,1%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muderawan (2011) menyatakan bahwa media video akan membantu mengembangkan semua jenis keterampilan, mulai dari tingkat mendasar hingga tingkat keterampilan berfikir.

Menurut Notoadmojo (2011) seseorang bisa melakukan sesuatu dengan baik tergantung dari tingkat pengetahuan untuk mengaplikasikan pengetahuannya. Proses pengembangan suatu keterampilan dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran (Turambi, 2016). Pengembangan keterampilan harus dimulai dari apa yang dikuasai siswa ke keterampilan yang belum dikuasai. Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat (Dunnate, 2002). Menurut Robbins (2000), keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Greif (2014) melalui media video juga dapat meningkatkan keterampilan untuk menuju aspek kognitif, efektif maupun perilaku yang mendasar seperti kemampuan mengingat, memberi perhatian dan mengontrol kinerja. Video pembelajaran bahkan telah diarahkan khusus dalam pemikiran proses kontekstual, dengan kata lain keterampilan berfikir memang dibutuhkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Turambi (2016) terhadap siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Langowan. Dalam penelitian tersebut didapatkan sebelum dilakukan pelatihan keterampilan pengetahuan responden berada pada kategori kurang (100%) dan setelah dilakukan pelatihan tentang bagaimana melakukan BHD, seluruh responden memiliki pengetahuan pada kategori baik (100%).

#### **E. Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Sebelum dan Setelah Diberikan Video**

Dari gambaran tabulasi hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah diberikan tayangan video tentang *Basic Life Support*, didapatkan sebelum dilakukan pengetahuan responden terbanyak yaitu dalam kategori kurang (86,9%), dan setelah ditayangkan video tentang *Basic Life Support* terjadi peningkatan pengetahuan dalam kategori baik (60,8%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* dengan program SPSS, didapatkan hasil  $p=0.000 < \alpha=0.05$  yang berarti Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Siswa dalam melakukan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata Tahun 2021. Hal ini sejalan (Juliantara, 2009) Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan media video melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

#### **F. Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Melakukan *Basic Life Support* Sebelum Dan Setelah Diberikan Video**

Dari gambaran hasil tabulasi pengukuran keterampilan setelah ditayangkan video tentang *Basic Life Support*, sebelum ditayangkan video tentang *Basic Life Support* didapatkan keterampilan responden terbanyak dalam kategori kurang (100%), dan setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan keterampilan dalam kategori baik (86,9%) dan kategori cukup (13,1%). Menurut Notoadmojo (2011) keterampilan merupakan pengaplikasian dan pengetahuan terhadap suatu objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, dan selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan yaitu pengetahuan, dimana pada hasil penelitian ini setelah ditayangkan video tentang *Basic Life Support* terdapat peningkatan keterampilan sebanyak (86,9%) karena sumber keterampilan yang didapatkan melalui media video.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Greif (2014) melalui media video juga dapat meningkatkan keterampilan untuk menuju aspek kognitif, efektif maupun perilaku yang mendasar seperti kemampuan mengingat, memberi perhatian dan mengontrol kinerja. Video pembelajaran bahkan telah diarahkan khusus dalam pemikiran proses kontekstual, dengan kata lain keterampilan berfikir memang dibutuhkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini sejalan Wulandari (2014) menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Media video lebih tepat diberikan apabila tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dilakukan keterampilan *Basic Life Support* dengan menayangkan video dapat diterima dalam belajar siswa dengan mudah karena mereka bisa melihat secara langsung dan dengan mencoba mempraktikkan secara bergantian sehingga merubah pengetahuan dan keterampilan *Basic Life Support* Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video *Basic Life Support* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan cara mengobservasi tindakan *Basic Life Support* terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Aziz. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan analisis data* Jakarta: Salemba Medika.
- Abdillah. (2019). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- AHA. (2011). *Importance and implementation of training in cardiopulmonary resuscitation and automated external defibrillation in school a science advisory from the american hearth association. AHA journals*. 6, 691–706.
- AHA. (2015). Fokus Utama Pedoman: 2015 *American Heart Association (AHA) Guidelines Update for Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) and Emergency Carrdiovascular Care (ECC)*. Texas: AHA.
- Ali. Khomsan. (2000). Teknik pengukuran pengetahuan dan keterampilan.
- American Journal of Sociology. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ani Riyani. (2019). BAB II Universitas muhammadiyah purwekerto fakultas ilmu kesehatan.
- Arsyad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Ayuwandany, D. (2019). BAB II Universitas muhammadiyah purwekerto fakultas ilmu ilmu kesehatan.
- Berg. (2000). *rescue breathing in bystander cardiopulmonary resuscitation for asphxial cardiac arrest*. 28, 193–195.
- Cecep Kustandi. (2013). *Media pembelajaran manual dan digital edisi kedua*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Cheppy, R. (2007). *Pedoman pengembangan media video*, Jakarta; P3AI UPI.
- Cohen. (2007). *Journal of developmental psychopathology: Vol. 2. Risk*, Teknik Sampling dan Penentuan Jumlah Sampel.
- D Prasetyo, R. (2019). Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management(Mdmc)Banyumas.68–75. <https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1732>
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, Yogyakarta; Gava Media.
- Dewi, wawan dan. (2010). *Tingkat pengetahuan dan keterampilan*.
- Diana, C. (2010). *Bantuan fentilasi pada kegawatdaruratan : simposium kegawatdaruratan medis dan*

- Dunnate. (2002). Pengertian Keterampilan. Tersedia Dalam: <http://jurnalekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/26/penelitian-dan-pengembangan-sumber-daya-manusia.html>. (Diakses pada 10 November 2017).
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D . III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 6–12.
- halodoc. (2019). <https://www.halodoc.com/kesehatan/penurunan-kesadaran>.
- Hardisman. (2014). Gawat Darurat Medis Praktis. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hatimah. (2012). Peningkatan pengetahuan menggunakan media video.
- Heart, A., About, A., Arrest, C., & Face, S. C. A. (2016). *American Heart Association (2015)*. 73(2015), 2007–2011.
- Hernando, G., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, F. I. (2016). Pengaruh Pelatihan Basic Life Support Terhadap Tingkat Kesiapan Melakukan Cardiopulmonary Resuscitation Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas ‘ Aisyiyah Yogyakarta Resuscitation Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas ‘ Aisyiyah Yogyakarta.
- Juliantara. (2009). Pengertian Media Video.
- Luthfi, N. F. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Bangsal Bedah Dan Bangsal Penyakit Dalam Rsud Wates *Skripsi*.
- Ngaisah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Tenaga Pra Rumah Sakit Yang Merujuk Ke Rst Dr. Soedjono Magelang. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1193>
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Persentase, K., Air, K., Wafer, P., Pada, S., Makanan, I., Al-biruni, I. P. F., & Komputer, E. D. (2019). Daftar pustaka. 16(2018), 72–80.
- Rahmawati. (2007). Peningkatan pengetahuan menggunakan media video.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Riwidikdo. (2012). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Madika.
- Robbins. (2000). Pengertian Keterampilan.
- Rusman. (2012). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan profesionalitas guru. Jakarta; Rajawali Pers.
- S. Notoadmojo, (2010). (2011). Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. (2006). Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan Jakarta; Kencana Prenada Media Group. Aziz. A. 2007. Metode penelitian dan Teknik analisa data penerbit Salemba Medika; Surabaya.

- Sentana, A. D. (2017). Peran Masyarakat Dalam Penanganan Henti Jantung Dengan Melakukan Resusitasi Jantung Paru Yang Terjadi di Luar Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(2), 111–117.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sudarman. (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII di SMK Baznas Sulsel. *Celebes Health Journal*, 1(1), 49–58.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>